

Analisis Potensi Tumbuh Kembang Wirausaha Pada Ibu PKK

Aldisa Arifudin, Muhammad Awal

Universitas Musamus Merauke

email: arifudin_feb@unmus.ac.id

ABSTRAK

Era revolusi industri 4.0 semakin menjadikan pengembangan kewirausahaan sebagai salah satu isu strategis yang perlu mendapatkan perhatian kita bersama, utamanya dalam memastikan pengembangan kebijakan yang kondusif dalam mendukung Indonesia untuk maju. Kewirausahaan menjadi potensi untuk meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa. Program kewirausahaan juga menjadi modal dalam penciptaan lapangan kerja seluas-luasnya, menyerap lebih banyak lapangan kerja baik secara lokal maupun nasional, namun itu semua bisa tercapai melalui proses yang Panjang. Kemajuan ekonomi suatu masyarakat bisa berwujud dengan adanya inovasi dari para wirausaha agar perkembangan kewirausahaan semakin meningkat. Dengan peningkatan kewirausahaan maka menyetarakan gender dan mengurangi kemiskinan. Wirausaha perempuan juga memiliki kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja, terutama perempuan lain disekitarnya. Untuk itu dalam penelitian ini ingin mengetahui potensi tumbuh kembang wirausaha pada ibu PKK di Distrik Semangga. Ini bertujuan untuk melihat seberapa besar potensi yang dimiliki oleh Ibu PKK di Distrik Semangga untuk lebih meningkatkan potensi yang ada dari sisi kewirausahaan. Metode yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Populasinya seluruh Ibu PKK di Distrik Semangga dan pengambilan sampelnya menggunakan formula Lemeshoew yang berjumlah 140 orang. Hasil yang diperoleh yakni ibu PKK di distrik semangga memiliki potensi dalam berwirausaha namun masih banyak hal yang harus dipelajari sehingga mampu memulai hingga sukses dalam menjalankan usahanya.

Kata kunci : wirausaha perempuan, PKK.

ABSTRACT

The era of the industrial revolution 4.0 has increasingly made entrepreneurship development a strategic issue that needs to get our collective attention, especially in ensuring the development of policies conducive to supporting Indonesia's progress. Entrepreneurship has the potential to improve the welfare of a nation. The entrepreneurship program is also an asset in creating the widest possible job opportunities, absorbing more jobs both locally and nationally, but all of this can be achieved through a lengthy process. The economic progress of a society can be manifested by the existence of innovation from entrepreneurs so the development of entrepreneurship is increasing. Increasing entrepreneurship, will align gender and reduce poverty. Women entrepreneurs also contribute to absorbing labor, especially other women around them. For this reason, this study wanted to find out the potential for entrepreneurial growth and development in PKK mothers in the Semangga District. This aims to see how much potential Ms. PKK in the Semangga District has to further enhance the existing potential from an entrepreneurial perspective. The method used is descriptive statistics. The population is all PKK women in Semangga District and the sample is taken using the Lemeshoew formula, totaling 140 people. The results obtained are that PKK mothers in the Semangga district have the potential for entrepreneurship, but there are still many things that must be learned so that they are able to start to be successful in running their businesses.

Keyword : women entrepreneur, PKK

PENDAHULUAN

Gelombang revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan fundamental pada berbagai tatanan kehidupan global. Hal ini ditandai dengan semakin berkembangnya

kreativitas dan inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi yang pada akhirnya mendisrupsi berbagai sendi kehidupan global, termasuk persaingan dalam bidang ekonomi. Disrupsi tersebut dapat tercermin dari terjadinya perubahan yang cepat akibat pemanfaatan internet of things, human-machine interface, dan juga merabaknya fenomena sharing economy. Hal ini menjadi momentum untuk menjadikan kewirausahaan yang didukung kreatifitas dan inovasi sebagai garda terdepan memenangkan persaingan ekonomi global.

Era revolusi industry 4.0 semakin menjadikan pengembangan kewirausahaan sebagai salah satu isu strategis yang perlu mendapatkan perhatian kita bersama, utamanya dalam memastikan pengembangan kebijakan yang kondusif dalam mendukung Indonesia untuk maju. Kewirausahaan adalah modal utama bagi pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Kewirausahaan merupakan strategi pendorong tumbuhnya perekonomian suatu wilayah bahkan suatu negara. Pencapaian pertumbuhan ekonomi yang hebat tanpa diimbangi dengan pengembangan kewirausahaan hanya akan sebatas mimpi. Maka kewirausahaan menjadi potensi untuk meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa. Program kewirausahaan juga menjadi modal dalam penciptaan lapangan kerja seluas-luasnya, menyerap lebih banyak lapangan kerja baik secara lokal maupun nasional, namun itu semua bisa tercapai melalui proses yang Panjang [1].

Sebagaimana diketahui bahwa terminology kewirausahaan pertama kali muncul pada abad 18. Secara sederhana kewirausahaan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan, berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti[2]. Kemajuan ekonomi suatu masyarakat bisa berwujud dengan adanya inovasi dari para wirausaha agar pengembangan kewirausahaan semakin meningkat. Pengembangan kewirausahaan merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengembangkan dan menerapkan visi ke dalam perilaku kehidupan [3]. Kewirausahaan di kalangan masyarakat juga dikenal dengan entrepreneurship. Wirausahawan dengan demikian menjadi entrepreneur [4]. Kata entreprendre diartikan juga sebagai diantara pengambil atau perantara [5]. Pengembangan kewirausahaan sekarang semakin menjamur sehingga memerlukan pengembangan lebih lanjut. Dalam hal ini, kewirausahaan dengan dukungan dari kebijakan ekonomi pemerintah dapat menjadi celah untuk dikembangkan [6].

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga dating dari sanubari. Minat merupakan suatu pemusatan perhatian atau reaksi terhadap obyek tertentu baik benda maupun situasi yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut [7]. Minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari obyek yang diinginkan

sebagai wawasan pengetahuan bagi dirinya [8]. Dewasa ini kewirausahaan kreatif berbasis media sosial digital sedang digalakkan oleh pemerintah [9]. Konsep ekonomi baru itu mengintensifkan informasi digital dan kreativitas dengan mengandalkan sumber daya ide dan pengetahuan sebagai faktor produksi utama. Keuntungannya bukan hanya laba tetapi juga membuat lapangan pekerjaan baru berdampak meningkatkan kesejahteraan serta menggerakkan motor perekonomian bangsa. Konsep ini, sesuai dengan prediksi Howkins, pengarang *The Creative Economy*, orang-orang yang memiliki ide akan lebih kuat dibandingkan yang bekerja dengan mesin produksi atau pemilik mesin itu sendiri [10].

Menyadari pentingnya peran kewirausahaan, pemerintah menerbitkan serangkaian kebijakan yang focus kepada pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dikelola perempuan. UMKM sekarang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Apalagi jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64 juta dari keseluruhan usaha yang beroperasi di Indonesia. Dengan banyaknya jumlah UMKM tidak heran jika UMKM menjadi jaring pengaman sekaligus penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia yang meningkat 3,69% di kuartal IV tahun 2021 [11]. Sekitar 60 persen UMKM ini dikelola oleh perempuan sehingga wajar pemerintah meningkatkan perhatiannya ada sector khusus ini melalui pengadaan program incubator bisnis. Pengembangan kewirausahaan meningkatkan kesetaraan gender dan pengurangan kemiskinan. Wirausaha perempuan juga memiliki kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja, terutama perempuan lain disekitarnya. Penanaman kemandirian pada internalisasi nilai-nilai kemandirian [12] dan kemasyarakatan [13]. Sampai dewasa bahkan tindak lanjutnya masih dibutuhkan termasuk bagi mereka yang sudah dewasa [14].

Terkait dampak pandemic pada UMKM di Indonesia menemukan bahwa usaha yang dikelola perempuan lebih mampu bertahan ketimbang usaha yang dikelola oleh laki-laki. Namun wirausaha perempuan masih menemui berbagai hambatan dan tantangan yang memengaruhi keberlangsungan usahanya. Salah satunya adalah beban rumah tangga yang dimana perempuan harus juga mengurus rumah tangga dan anak sambil menjalankan usahanya. Tantangan lainnya yaitu keterbatasan akses pada pelatihan kewirausahaan dan minimnya pengetahuan teknologi serta akses permodalan.

Dari kondisi ini peneliti akan melakukan analisis potensi tumbuh kembang wirausaha pada ibu PKK di Distrik Semangga. Ini bertujuan untuk melihat seberapa besar potensi yang dimiliki oleh Ibu PKK di Distrik Semangga untuk lebih meningkatkan potensi yang ada dari sisi kewirausahaan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Distrik Semangga Kabupaten Merauke. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu PKK di Distrik Semangga yang belum diketahui. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel [15]. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah convenience sampling, yaitu teknik dalam memilih sampel, peneliti tidak mempunyai pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan. Seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan orang tersebut berada di lokasi atau

peneliti mengenal orang tersebut [15]. Pada penelitian ini, besarnya populasi tidak dapat ditentukan. Karena besarnya populasi tidak diketahui, maka teknik untuk menentukan jumlah sampel dapat menggunakan formula Lemeshow, yaitu:

$$n=(Z^2 P(1-P))/D^2$$

Dimana :

n : Jumlah Sampel

Z : derajat kepercayaan, nilai idealnya 90% = 1,645 (t Table) dan 95% = 1,96 (t Table)

P : proporsi nilai idealnya = 0,5

D : deviasi, nilai idealnya = 10% dan 5%

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa tingkat ketelitian responden sebesar 95% dengan prosentase tingkat kesalahan (e) sebesar 10%. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n=(Z^2 P(1-P))/D^2 = ([1,96] ^2 \cdot 0,1(1-0,1)) / [0,05] ^2 = 138,30$$

Dari perhitungan jumlah sampel tersebut diperoleh hasil sebesar 138,30 orang dibulatkan menjadi 140 orang. Pembagian sampel pada setiap Kampung di Distrik Semangga menjadi sama rata yaitu 14 orang per Kampung. Daftar Kampung Bisa di lihat pada table dibawah:

Tabel 1. Daftar Kampung Distrik Semangga

No	Nama Kampung
1	Kampung Matara
2	Kampung Waninggap Nanggo
3	Kampung Urumb
4	Kampung Sidomulyo
5	Kampung Kuprik
6	Kampung Kuper
7	Kampung Semangga Jaya

8	Kampung Marga Mulya
9	Kampung Muram Sari
10	Kampung Waninggap Kai

Sedangkan data yang diperoleh akan dianalisis dengan Statistik Deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian [16]. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis untuk menentukan skor tiap poin pertanyaan dengan menggunakan rata-rata tertimbang berdasarkan faktor beban relatif. Analisis ini dipakai untuk mengetahui besaran potensi tumbuh kembang wirausaha pada ibu PKK Distrik Semangga Kabupaten Merauke.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Pada karakteristik responden dibagi menjadi 3 bagian karakteristik yaitu usia, Pendidikan dan pekerjaan. Yang ketiga pembagian karakteristik ini bisa dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Usia

Nama Kampung	Usia Tahun				Jumlah (orang)
	20	0-30	1-40	40	
Matara		7	2		14
Waninggap Nanggo		9	1		14
Urumb		5	4		14
Sidomulyo		8	4		14
Kuprik		6	7		14
Kuper		6	5		14
Semangga Jaya		7	4		14
Marga Mulya		9	4		14
Muram Sari		1	1		14
		0			
Waninggap Kai		8	1		14
Jumlah		7	3		140
	0	5	3	2	

Berdasarkan tabel diatas jumlah responden yang berusia < 20 tahun berjumlah 20 orang atau 14% responden yang berusia 20-30 tahun berjumlah 74 orang atau 54%, sedangkan responden yang berusia 31-40 tahun berjumlah 33 orang atau 24%, dan responden yang berusia lebih dari > 40 tahun berjumlah 12 orang atau 8%.

Tabel 2. Pendidikan

Nama Kampung	Pendidikan					Jumlah (orang)	
	Tidak Bersekolah	D	MP	S MA	S ANA		SARJ
Matara	6			2	1	0	14
Waningg ap Nanggo	4			3	1	0	14
Urumb	5			3	1	0	14
Sidomul yo	2			4	2	0	14
Kuprik	1			3	4	0	14
Kuper	1			5	3	0	14
Semangg a Jaya	1			4	3	0	14
Marga Mulya	2			6	2	0	14
Muram Sari	4			3	2	0	14
Waningg ap Kai	5			3	2	0	14
Jumlah	31	2	6	3	2	0	140

Berdasarkan tabel diatas jumlah responden yang tidak bersekolah berjumlah 31 orang atau 22% responden yang lulusan sekolah dasar berjumlah 52 orang atau 37%, sedangkan responden yang lulusan sekolah menengah pertama berjumlah 36 orang atau 26%, dan responden yang lulusan sekolah menengah atas berjumlah 21 orang atau 15% dan responden yang lulusan sarjana tidak ada sama sekali

Tabel 3. Pekerjaan

Nama Kampung	Pekerjaan				Jumlah (orang)
	RT	NS	S wasta	Wirau saha	
Matara	1	1	1	1	14
Waninggap	1	1	2	1	14
Nanggo	0				
Urumb	1	0	2	1	14
Sidomulyo	0	1	1	2	14
Kuprik	1	1	1	3	14
Kuper	1	1	2	2	14
Semangga	1	1	1	2	14
Jaya	0				
Marga	1	1	0	1	14
Mulya	1				
Muram Sari	2	0	1	1	14
Waninggap	1	0	1	0	14
Kai	3				
Jumlah	06	8	12	14	140

Berdasarkan tabel diatas jumlah responden yang hanya seorang ibu rumah tangga berjumlah 106 orang atau 76% responden yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil berjumlah 8 orang atau 6%, sedangkan responden yang bekerja sebagai pekerja swasta berjumlah 12 orang atau 8%, dan responden yang bekerja menjadi seorang wirausaha berjumlah 14 orang atau 10%.

B. Persepsi Responden

Tabel 4. Persepsi Responden Kualifikasi Diri

Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
X1.1	140	2	4	2.62	.501
X1.2	140	2	4	3.07	.459
X1.3	140	2	4	3.08	.466
X1.4	140	2	4	2.60	.506
X1.5	140	2	4	2.96	.327
X1.6	140	2	4	2.61	.517
X1.7	140	2	4	3.11	.450
X1.8	140	2	4	3.13	.462
X1.9	140	2	4	2.58	.510
X1.10	140	2	4	2.86	.458
X1.11	140	2	4	2.68	.615
X1.12	140	2	4	3.09	.407
X1.13	140	2	4	3.01	.516
RATA-RATA KESELURUHAN				2.88	

Keterangan:

- 4,3 - 5 = Sangat Tinggi
- 3,5 - 4,2 = Tinggi
- 2,7 - 3,4 = Cukup Tinggi
- 1,9 - 2,6 = Tidak Tinggi
- 1 - 1,8 = Sangat Tidak Tinggi

Dari tabel di atas, menggambarkan persepsi responden terhadap kualifikasi diri, dimana nilai mean berada di antara 2,58 - 3,09, atau nilai rata-rata keseluruhan 2,88, artinya responden memilih jawaban dengan kategori cukup tinggi

Tabel 5. Persepsi Responden Kecakapan Diri

Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
X2.1	140	2	4	3.1	.534
X2.2	140	2	4	4	.623
X2.3	140	2	4	4.2	.441
X2.4	140	2	4	3.8	.531
RATA-RATA KESELURUHAN				3,78	

Keterangan:

- 4,3 - 5 = Sangat Tinggi
- 3,5 - 4,2 = Tinggi
- 2,7 - 3,4 = Cukup Tinggi
- 1,9 - 2,6 = Tidak Tinggi
- 1 - 1,8 = Sangat Tidak Tinggi

Dari tabel di atas, menggambarkan persepsi responden terhadap kecakapan diri, dimana nilai mean berada di antara 3,1 – 4,2 atau nilai rata-rata keseluruhan 3,78, artinya responden memilih jawaban dengan kategori tinggi.

Tabel 6. Persepsi Responden Keberhasilan

Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
X3.1	140	2	4	3.07	.459
X3.2	140	2	4	3.79	.725
X3.3	140	2	4	3.14	.383
X3.4	140	2	4	3.09	.548
X3.5	140	2	4	3.76	.531
X3.6	140	2	4	3.36	.498
X3.7	140	2	4	3.36	.481
X3.8	140	2	4	2.41	.623
RATA-RATA KESELURUHAN				3,25	

Keterangan:

- 4,3 – 5 = Sangat Tinggi
- 3,5 – 4,2 = Tinggi
- 2,7 – 3,4 = Cukup Tinggi
- 1,9 – 2,6 = Tidak Tinggi
- 1 – 1,8 = Sangat Tidak Tinggi

Dari tabel di atas, menggambarkan persepsi responden terhadap kecakapan diri, dimana nilai mean berada di antara 2,41 – 3,79 atau nilai rata-rata keseluruhan 3,25, artinya responden memilih jawaban dengan kategori cukup tinggi.

Tabel 7. Persepsi Responden Keahlian

Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
X4.1	140	2	4	3	.306
X4.2	140	2	4	3.76	.531
X4.3	140	2	4	3.62	.501
X4.4	140	2	4	3.72	.647
X4.5	140	2	4	3.14	.383
X4.6	140	2	4	3.60	.534
X4.7	140	2	4	3.43	.613
X4.8	140	2	4	3.1	.415
RATA-RATA KESELURUHAN				3,42	

Keterangan:

- 4,3 – 5 = Sangat Tinggi
- 3,5 – 4,2 = Tinggi
- 2,7 – 3,4 = Cukup Tinggi
- 1,9 – 2,6 = Tidak Tinggi
- 1 – 1,8 = Sangat Tidak Tinggi

Dari tabel di atas, menggambarkan persepsi responden terhadap kecakapan diri, dimana nilai mean berada di antara 3 – 3,76 atau nilai rata-rata keseluruhan 3,42, artinya responden memilih jawaban dengan kategori tinggi

C. Pembahasan

1. Kualifikasi Diri

Berdasarkan data pada Tabel 5, jumlah jawaban responden dari 13 pernyataan dengan rata-rata 2,88, dengan jawaban responden tertinggi sebesar 3,11 maka responden mempunyai stamina prima untuk bekerja dalam jam kerja yang lebih lama secara konsisten, ini berarti bahwa sebenarnya ada potensi dari diri ibu-ibu PKK di distrik semangga untuk memulai usaha namun tidak didukung dengan jawaban responden terendah sebesar 2,61 yang menyatakan bahwa setelah membuka usaha mereka tidak bersedia menurunkan standar kehidupan mereka sampai saat usahanya membuahkan penghasilan yang mapan ini artinya ibu-ibu PKK di distrik semangga belum memiliki kesabaran dalam merintis usaha. Hal ini yang perlu dibenahi dan dicarikan jalan keluar agar tidak mengurangi potensi yang lebih besar dimiliki oleh ibu-ibu PKK tersebut.

2. Kecakapan Diri

Berdasarkan data pada Tabel 6, jumlah jawaban responden dari 4 pernyataan dengan rata-rata 3,78, dengan jawaban responden tertinggi sebesar 4,2 maka responden dapat memperoleh orang yang memiliki kecakapan dan keahlian yang diperlukan untuk menjalankan usaha, Jadi responden telah memiliki skala prioritas untuk menentukan kecakapan apa yang semestinya didahulukan untuk memulai suatu usaha namun tidak didukung dengan jawaban responden terendah 3,1 yang menyatakan bahwa kecakapan diri tidak menjadi penentu keberhasilan usaha, hal ini yang membuat usaha tidak terealisasi dengan baik sesuai dengan niat memulai usaha pada ibu-ibu PKK di distrik semangga.

3. Keberhasilan

Berdasarkan data pada Tabel 7, jumlah jawaban responden dari 8 pernyataan dengan rata-rata 3,25, dengan jawaban responden tertinggi sebesar 3,79 maka responden mendapatkan dukungan dari keluarga untuk membuka usaha, ini artinya support dari keluarga sudah didapatkan sehingga ada motivasi yang dimiliki untuk memulai usaha namun tidak didukung dengan jawaban responden terendah 2,41 yang menyatakan bahwa ibu-ibu PKK di distrik semangga belum mengetahui cara bersaing di pasar, sehingga dengan begini

dibutuhkan pendampingan agar pada saat memulai usaha bisa berkembang dan bersaing serta mengambil risiko.

4. Keahlian

Berdasarkan data pada Tabel 8, jumlah jawaban responden dari 8 pernyataan dengan rata-rata 3,42, dengan jawaban responden tertinggi sebesar 3,76 maka responden mampu mengelola keuangan dengan baik ini menjadi kesempatan bagi ibu-ibu untuk mengembangkan usahanya karena telah memiliki dasar keuangan yang baik karena dengan pengelolaan keuangan yang baik akan mampu mempertahankan usaha namun tidak didukung dengan jawaban responden terendah 3 yang menyatakan bahwa ibu-ibu PKK di distrik semangga belum mengetahui system pemasaran dengan baik, hal ini tidak jauh berbeda dari variable keberhasilan yang belum mengetahui system persaingan begitu pula dengan pemasaran.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa potensi tumbuh kembang wirausaha pada ibu PKK di distrik semangga kabupaten Merauke adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai stamina prima untuk bekerja dalam jam kerja yang lebih lama secara konsisten, ini berarti bahwa sebenarnya ada potensi dari diri ibu-ibu PKK di distrik semangga untuk memulai usaha.
2. Dapat memperoleh orang yang memiliki kecakapan dan keahlian yang diperlukan untuk menjalankan usaha, Jadi responden telah memiliki skala prioritas untuk menentukan kecakapan apa yang semestinya didahulukan untuk memulai suatu usaha.
3. Mendapatkan dukungan dari keluarga untuk membuka usaha, ini artinya support dari keluarga sudah didapatkan sehingga ada motivasi yang dimiliki untuk memulai usaha.
4. Mampu mengelola keuangan dengan baik ini menjadi kesempatan bagi ibu-ibu untuk mengembangkan usahanya karena telah memiliki dasar keuangan yang baik karena dengan pengelolaan keuangan yang baik akan mampu mempertahankan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan terima kasih kepada LPPM UNMUS yang telah memberikan kami kesempatan untuk memenangkan DIPA UNMUS tahun 2022 dan kepada Kepala Distrik Semangga yang mengizinkan kami untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal :

- [1] D. Diandra, "Program Pengembangan Kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Usaha Sosial Yang Kompetitif," in *IRWNS*, 2019, vol. 10, no. 1, pp. 1340-1347.
- [2] Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- [3] Z. Puspaningtyas, "Model Inkubator Entrepreneurship berbasis Teknologi pada sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Bondowoso," in *Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis*, 2018, pp. 166-175.
- [4] F. S. Santoso, "Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam," *J. Nuansa Akad.*, vol. 5, no. 1, pp. 13-24, 2020.
- [5] H. Z. Frinces, *Be An Entrepreneur, Jadilah Seorang Wirausaha*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- [6] Soetomo, *Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- [7] A. Prasetiawan, S. Sunarto, and E. P. Estuti, "Assesment Potensi Diri Sebagai Wirausaha Mahasiswa," *J. Cap.*, vol. 3, no. 32, pp. 229-241, 2021.
- [8] Jayatri, "ANalisis Potensi Minat Wirausaha Mahasiswa Akhir Prodi Pendidikan Ekonomi Di STKIP PGRI LUMAJANG," *Econ. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 1-9, 2019.
- [9] N. Juliawati, "Membangun Kewirausahaan: antara Digital Economy dan Human Economy," in *Prosiding Seminar Nasional Fisip Unila*, 2018, pp. 1-24.
- [10] K. Hayati and I. Caniago, "Kewirausahaan Teknologi Digital: Potensi Pemberdayaan Pebisnis Milenial," in *Prosiding Seminar Nasional Fisip Unila*, 2019, pp. 135-138.
- [11] B. P. Statistik, "Sensus Ekonomi," <http://se2016.bps.go.id>, 2021.
- [12] W. Prastomo, "Hizbul Wathan Bagi Pendidikan Kemandirian Tingkat Sekolah Dasar," *Nuansa Akad. J. Pembang. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 47-62, 2019.
- [13] A. N. H, "Penanaman Nilai-Nilai Kemasyarakatan Di Pesantren Modern," *Nuansa Akad. J. Pembang. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 17-32, 2019.
- [14] U. Musaropah, "Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Industri Kreatif Bagi Jamaah Wanita Majelis Taklim Di Desa Kepek," *Nuansa Akad. J. Pembang. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 79-90, 2019.
- [15] U. Sekaran, *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- [16] A. Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Seri Pustaka Kunci, 2011.